

IMPLEMENTASI RAGAM HIAS LOKAL SEBAGAI BENTUK PENERAPAN KARAKTER KEBUDAYAAN JAWA TENGAH PADA DESAIN LOBBY CITY RESORT HOTEL DI BANDUNG

Disan Purwantara¹ Iyus Kusnaedi²

^{1,2} Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung, Bandung, Indonesia.

Abstract

The city of Bandung is a city that has excellent tourism potential. Especially in the hotel industry, such as the existence of city resort hotels as alternative lodging facilities with views of nature and the city. This city resort hotel functions as a provider of lodging facilities, holiday agendas and this conference takes the concept of decorative Central Javanese culture into its interior design. In the spatial arrangement of the hotel, the lobby is a public space as well as the main entrance to the hotel building. Usually the lobby area is used for room booking activities, waiting, meeting with clients or friends, or relaxing. With the various activities taking place in the lobby area, a design action is needed that not only precipitates the functional space but also gives a thematic impression to the space so as to create a new atmosphere/experience in this area. By combining elements of Central Javanese culture and contemporary interior styles, it is hoped that this will be the answer to design problems.

Keywords: Interior Design, Hotel City, Local decoration

Abstrak

Kota Bandung merupakan Kota yang memiliki Potensi wisata yang sangat baik. Terutama di bidang industri perhotelan seperti Keberadaan *Hotel city resort* sebagai alternatif fasilitas penginapan dengan view pemandangan alam dan kota. *Hotel city resort* ini Befungsi sebagai penyedia fasilitas penginapan, agenda berlibur dan Konverensi ini mengambil konsep ragam hias budaya Jawa Tengah kedalam desain interiornya. Di dalam penataan ruang hotel, *Lobby* merupakan ruang publik sekaligus *main entrance* gedung hotel. Biasanya area *lobby* ini digunakan untuk aktifitas pemesanan kamar, menunggu, bertemu dengan klien, teman, atau bersantai. Dengan beragam aktifitas yang terjadi di area *lobby* tersebut, diperlukan adanya tindakan desain yang bukan hanya mengedepankan fungsional ruang namun juga memberikan kesan tematik kedalam ruang sehingga tercipta suasana / pengalaman baru di area ini. Dengan memadukan unsur budaya jawa tengah dan gaya interior kontemporer diharapkan dapat menjadi jawaban atas permasalahan desain.

Kata Kunci : Desain Interior, Hotel City, Ragam Hias Lokal

PENDAHULUAN

Kota Bandung merupakan Kota yang memiliki Potensi wisata yang sangat baik, Terutama di bidang industri perhotelan seperti Keberadaan *Hotel city resort* sebagai alternatif fasilitas penginapan dengan view pemandangan alam dan kota.

Hotel City Resort yang berlokasi di jalan Dago Resort Bandung Ini, merupakan alternatif tempat bagi para wisatawan luar negeri ataupun lokal sebagai tempat atau destinasi untuk kegiatan liburan, menginap, juga kegiatan konverensi baik pertemuan, ataupun *event*. Perancangan hotel akan disesuaikan dengan fungsi bisnis, hal ini untuk meingkatkan daya saing hotel dengan hotel bisnis lainnya.

Dalam upaya meningkatkan daya saing tersebut , diperlukan adanya keunikan di dalam Sebuah brand Hotel. Jika hotel lain biasanya terdapat kesan eksklusif, dan modern. *Hotel City Resort* ini memiliki Keunikan yang khas, yaitu dengan mengambil konsep ragam hias budaya jawa tengah kedalam desain interior hotelnya. Kesan lokal Jawa Tengah yang hangat, otentik, namun tetap terasa elegan dan eksklusif yang terasa di beberapa fasilitas hotel, terutama di area publik seperti *lobby*. Dalam Proses perancangan studi komparasi dilakukan pada Hotel De Java Bandung dan Grand tjokro premier bandung yang memiliki konsep dan tema yang sejenis.

Dalam melakukan eksplorasi unsur budaya Jawa Tengah kedalam desain *Lobby* Hotel dapat melalui berbagai macam cara, seperti penggunaan material alami yang cenderung lebih banyak, pengimplementasian bentuk ragam hias Jawa Tengah, penggunaan pencahayaan yang pas, warna warna yang cenderung mengikuti warna alam, permainan tekstur, serta dapat juga pemakaian wewangian dan suara. Berbagai macam cara tersebut kemudian dapat di aplikasikan ke setiap elemen ruangan (dinding, lantai, plafon, *furniture*)

Konsep perancangan desain kontemporer dengan pendekatan eksplorasi bentuk ragam hias Jawa Tengah sebagai unsur lokalitas Jawa Tengah (ragam hias flora, batik kawung, dan batik parang) merupakan salah satu cara untuk menjawab permasalahan hotel seperti meningkatkan value perusahaan atau citra hotel. Menumbuhkan rasa nyaman, tenang, namun tetap elegan bagi para pengunjung hotel. Dan juga sebagai upaya mengenalkan kekayaan budaya terhadap wisatawan baik lokal ataupun mancanegara.

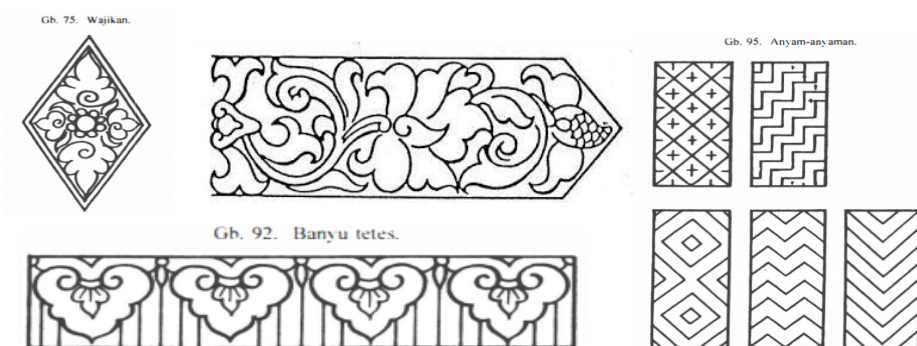
TINJAUAN LITERATUR

Hotel Bisnis

Hotel Bisnis menurut Marlina Endy dalam buku "Panduan Perancangan Bangunan Komersial (2008, p.52) hotel bisnis adalah hotel yang dirancang untuk mengakomodasi tamu yang mempunyai tujuan bisnis. Karena lokasinya yang kerap berada di pusat kota, hotel bisnis juga sering disebut sebagai *Commercial Hotel* atau *City Hotel*.

Lobby

Lobby merupakan tempat *public relation* yang berfungsi untuk membina hubungan baik antara instansi dengan masyarakat umum atau publik. (Elvinaro dan Soemirat (2003 : 87) *Lobby* memiliki ruang teras di dekat pintu masuk yang biasanya dilengkapi dengan berbagai meja dan kursi yang berfungsi sebagai tempat *public relation*, ruang duduk atau ruang tunggu.



Gambar 1. Ragam Hias Lokal,
Sumber: <https://www.hdesignideas.com/2011/01/symbol-ornamen-tradisional-rumah-adat.html>

Ragam Hias Lokal (*Lung Lungan, Wajikan, Anyaman, banyu tetes*)

Menurut Perkembangan bentuk berdasarkan sejarah, ada 5 jenis ragam hias yang di pakai oleh masyarakat Jawa, 5 Jenis Ragam Hias tersebut yaitu Ragam Hias Flora, Ragam Hias Fauna, Ragam Hias Alam, Ragam Hias Kepercayaan, dan Ragam Hias Anyaman. Ragam hias ini termasuk kedalam motif stilisasi ini , yaitu motif yang paling umum di jumpai.

Ragam hias Wajikan

Motif wajikan merupakan motif yang berbentuk wajik atau belah ketupat. Dengan di dalamnya terdapat bunga, namun pada kenyataannya Bentuk wajikan sering di sederhanakan dengan meniadakan bentuk bunga di dalam wajikannya tersebut. Pada umumnya, motif wajikan sering dijumpai digunakan sebagai elemen dekoratif pada tiang kolom rumah tradisi, material yang di gunakan motif ini adalah ukiran kayu dengan *finishing* warna kayu, coklat, abu, dan kuning emas.

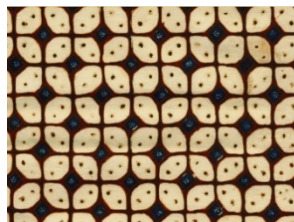
Ragam hias Banyu tetes

Secara harfiah, banyu tetes merupakan tetesan air. Motif ini memiliki makna bahwa kehidupan masyarakat Jawa Tengah yang tidak lepas dari sungai atau air. Pada umumnya motif ini terbuat dari ukiran kayu dengan *finishing* warna natural dan kuning emas

Ragam hias anyaman

Merupakan jenis ragam hias yang terbentuk dari Kombinasi garis garis hingga menjadi sebuah Motif. Teknik dalam pembuatannya pun dengan menganyam. Material yang digunakan biasanya adalah bambu dan rotan.

Batik Kawung



Gambar 2. Batik Kawung

Sumber . <https://www.motifbatik.web.id/2018/10/sejarah-asal-usul-motif-batik-kawung.html>

Batik Kawung merupakan batik tradisional kuno Jawa Tengah yang berkembang di keraton Yogyakarta. Batik ini memiliki makna Pemilik atau pemakai yang dapat berguna bagi orang banyak, diibaratkan seperti pohon Kawung (aren) dari mulai dari akar, batang, daun ijuk, nira

dan buahnya memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Asal Usul batik ini diciptakan oleh Sultan Agung Hanyokrokusumo di Mataram.

Menurut (Koeswadji, 1981: 112). Sultan Agung Hanyokrokusumo menciptakan Batik Kawung ini dengan mengambil bahan-bahan dari alam, yang sederhana kemudian dikembangkan menjadi motif batik kawung yang indah. Tersusun oleh buah dari pohon aren yang berbentuk bulat lonjong, dan berwarna putih.

Menurut (pramono, 2013). Bila dilihat dari gambaran Buah aren atau Kolang kaling, Motif ini membawa makna simbolis yang sarat. Makna tersebut antara lain ; Gambaran Sistem pemerintahan, Gambaran Sistem Perekonomian masyarakat, Simbol manusia baik, Simbol kearifan, Simbol Kepercayaan.

Batik Parang Solo

Menurut (Supriono, Primus, 2016). Batik Parang merupakan jenis batik klasik Jawa Tengah yang memiliki makna dan nilai nilai kearifan lokal didalamnya. Seperti keterkaitan dan sebuah kesinambungan, sifat pantang menyerah dan simbol kekuatan. Didalam batik parang juga terdapat garis diagonal, yang memiliki arti bahwa Sebagai manusia harus mempunyai Impian, memiliki tekad atau kokoh dalam pendirian, serta Setia pada Kebenaran. (Insati, Imama Lavi ,2016).



*Gambar 3. Batik Parang,
Sumber .<https://www.orami.co.id/magazine/batik-parang-lereng>*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif diawali pada pengumpulan data melalui literatur dan observasi, kemudian pengolahan data , lalu analisis data melalui programatik, dan

sintesis penelitian atau hasil dari perancangan. Hasil implementasi desain untuk mengetahui kesesuaian desain dengan konsep juga menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Tahap Pengumpulan Data

Studi Literatur

Studi Literatur yang dilakukan adalah pencarian data yang diperoleh dari jurnal ilmiah, Buku buku, Laporan Penelitian sejenis yang sebagian besar berasal dari internet. Data yang diperoleh dari Literatur ini dapat digunakan sebagai referensi yang baik untuk digunakan sebagai riset Perancangan interior.

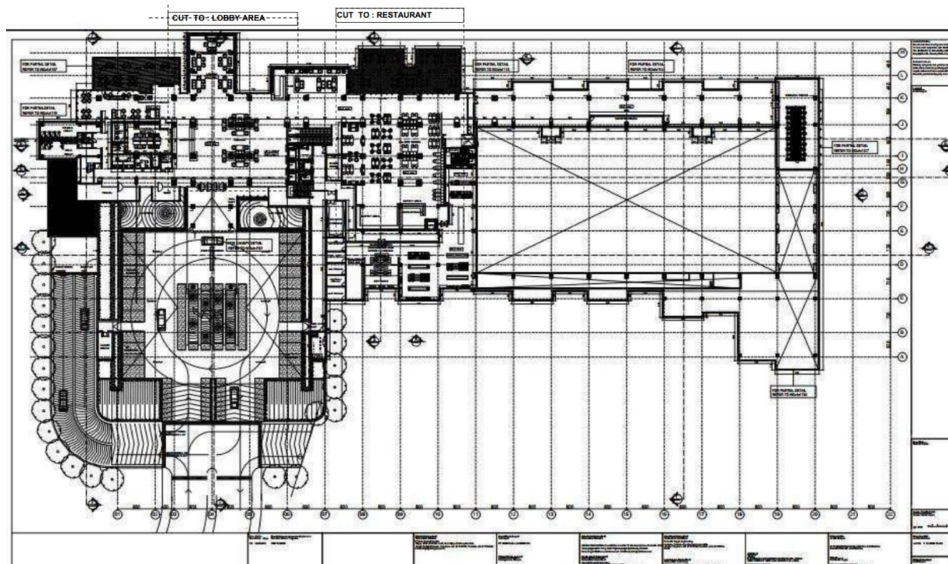
Studi Komparatif

Studi Komparatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atau fakta dari objek penelitian yang melalui proses perbandingan variable antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya. (Nazir, 2005). Studi Komparatif perencanaan Hotel City Resort ini mengambil Hotel De Java dan Hotel Grand Tjokro Premier di Bandung sebagai bahan objek komparasi penelitian dikarenakan memiliki identitas brand

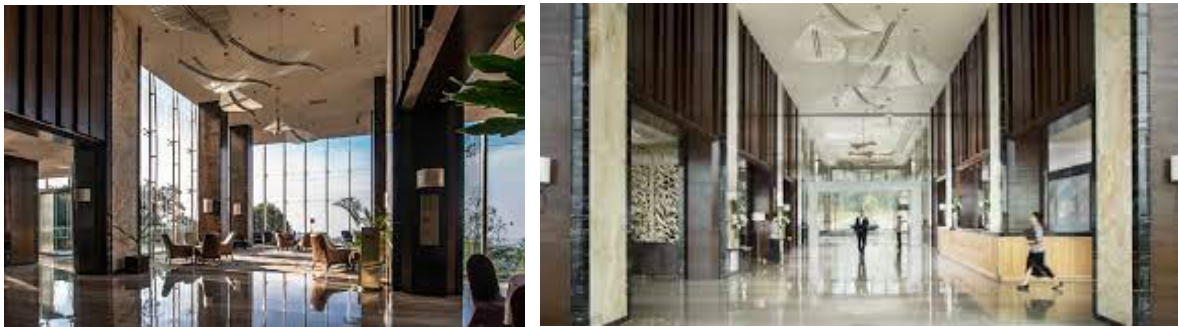
Yang sejenis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa brand hotel city resort dengan identitas budaya jawa tengah dapat bersaing dan juga memberikan value alternatif lain di industri perhotelan.

Studi Lapangan atau Observasi

Observasi ini merupakan alat atau metode penelitian dengan cara merekam secara visual semua aktifitas yang ada pada hotel city di Dago Resort Bandung. Seperti perilaku pengunjung yang ada di *lobby, dan Lounge* pengunjung Hotel. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengetahui permasalahan dalam sudut pandang sebagai pengunjung hotel, Observasi ini meliputi 3 Kriteria utama yaitu ; Tematis, Fisik dan Fungsi dari setiap ruangan yang ada.



Gambar. Eksisting Layout Lobby. Sumber. Dokumen Hotel



Gambar. Suasana Eksisting Lobby Hotel Resort. Sumber <https://bandung.intercontinental.com/id/dine/>

Tahap Pengelolaan Data

Data data yang sudah di peroleh dari studi lapangan dan studi literatur kemudian di lakukan penyeleksian data untuk menemukan hubungan atau keterkaitan data dengan perancangan. Juga sebagai acuan untuk proses penyusunan konsep perancangan.

Tahap Programatik

Tahap programatik merupakan tahap mengidentifikasi, mendefinisikan, dan menganalisa data yang di peroleh terkait kebutuhan kebutuhan desain, dan fakta lapangan secara menyeluruh, dari tahap programming ini kemudian tercipta konsep perencanaan yang merupakan jawaban atas permasalahan desain.

Tahap Visualisasi Desain 3D

Hasil perancangan desain 3 dimensi merupakan proses menciptakan objek 3 dimensi yang akan di terapkan pada visual nyata baik secara bentuk, tekstur, dan ukuran objek terkait. Proses visualisasi 3 dimensi di buat berdasarkan gagasan atau ide dari hasil konsep perancangan desain yang telah di lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perencanaan (Citra, Gaya, Tema, Suasana, Bentuk, Material, Warna)

Citra

Dalam perancangan hotel ini konsep citra yang akan di ditampilkan adalah, *Comfy, Elegant*, dan *Authentic Culture*. Suasana tersebut merupakan karakter kebudayaan yang ada pada citra orang Jawa Tengah. Selalu ramah, berbudi pekerti baik, elok atau anggun, dan juga mempunyai kultur yang nyata atau khas.

Gaya

Gaya yang di usung dalam perancangan interior *Hotel City Resort* ini adalah gaya kontemporer, Gaya kontemporer merupakan gaya yang lahir dari perpaduan dua gaya interior. Gaya ini memadukan gaya tradisional jawa yang kaya akan historis dan juga makna, dengan gaya modern yang menggunakan warna netral, bentuk yang organis, fungsional, serta material alami, sehingga dengan perpaduan tersebut tercipta gaya dan suasana baru di dalam interior.

Tema

Perancangan interior mengambil tema “ Karakter Kebudayaan Jawa Tengah” orang Jawa Tengah yang dapat tergambarkan pada perilaku seni dan kebudayaan yang sarat makna. Ragam hias lokal merupakan salah satu bukti akar kebudayaan yang kemudian berkembang menjadi bentuk kesenian lainnya seperti patung, musik, seni tari, dan sebagainya. Desain akan mentransformasikan bentuk ragam hias ke dalam bahasan ruang sebagai pendekatan nilai karakter budaya Jawa Tengah. Motif Ragam hias lokal yang diterapkan pada desain merupakan ragam hias yang khas dan berkembang di sekitar keraton Yogyakarta dan Surakarta.

Suasana

Comfy

Comfy atau rasa nyaman, merupakan Kondisi psikologi seseorang yang timbul ketika merasa di terima apa adanya pada kondisi dan situasi tertentu yang membuatnya merasakan aman dan nyaman. (Sugiarto , 1999).

Elegant

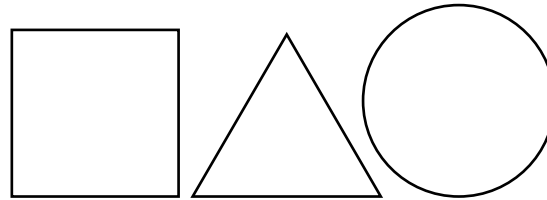
Menurut Prof. Dr. Fory Armin Naway. Elegan atau *elegant*, elegansi dan eleganisme dapat di artikan sebagai sinonim dari kata sifat dari anggun, rapih, tertata, elok dan luwes. Yang tidak hanya tercermin pada penampilan fisik saja, namun juga sikap dan perilaku yang membuat orang lain menjadi senang, adem, tentram, simpatik dan sejuk. Sifat ini berhubungan dengan seni dalam membawa dan memposisikan diri pada proporsi yang tepat di sebuah situasi dan kondisi dalam kehidupan bersosial.

Authentic Culture

Secara bahasa, autentik dapat diartikan sebagai keaslian, dan orisinil. Dan kultur merupakan kebudayaan. Jadi, *authentic culture* merupakan pengalaman kebudayaan yang terasa “asli dan nyata”.

Bentuk

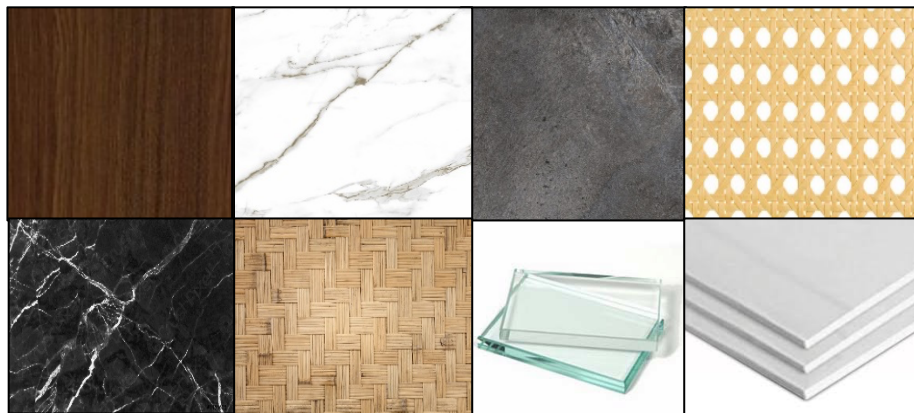
Pada dasarnya Bentuk merupakan sosok Geometris dua atau Tiga dimensi yang memungkinkan pengguna ruangan menangkap keberadaan suatu benda dan memahaminya dengan perspsi. Terdapat tiga bentuk dasar atau primer yaitu Lingkaran, Segitiga, dan Bujur Sangkar. bentuk dasar Ini dapat diaplikasikan kedalam setiap elemen interior yaitu Dinding, Lantai, Plafon, dan *Furniture*.



*Gambar 4. Bentuk Dasar.
Sumber Dokumen Pribadi, 2023*

Material

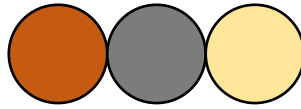
Material bahan yang diambil adalah Kombinasi dari material bahan alami dan Buatan. Material Bahan alami seperti Kayu Jati Jepara, marmer, Rotan, dan Bambu. Material tersebut memiliki karakteristik yang khas mulai dari Estetika, Fungsi, dan ketahanan. Material Bahan alami ini juga diharapkan diambil dari alam sekitar pulau jawa. Sementara Bahan material buatan sendiri terdiri dari kaca, Besi Kuningan, Besi Holow, Baja Ringan, Kain Fabrikasi, *Gypsum Board* , dan Panel Akustik



*Gambar 5. Moodboard Material.
Sumber. Dokumen Pribadi, 2023*

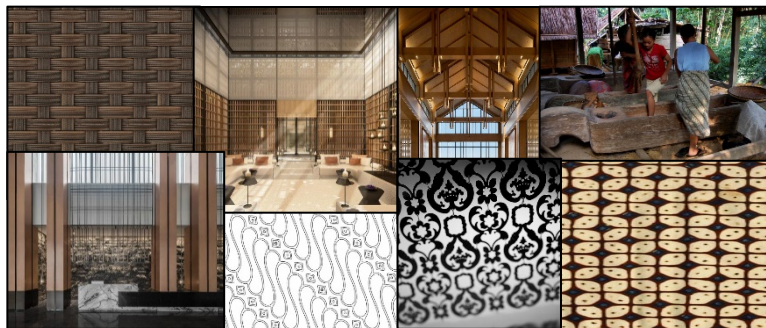
Warna

Pendekatan Konsep Warna pada Perencanaan interior *Hotel City Resort* ini akan di dominasi dengan warna warna netral. Warna netral ini diambil guna untuk mendukung tema dan gaya yang telah direncanakan yaitu kontemporer.



Gambar 6. Skema warna.
Sumber Dokumen Pribadi, 2023

Konsep Moodboard Perancangan

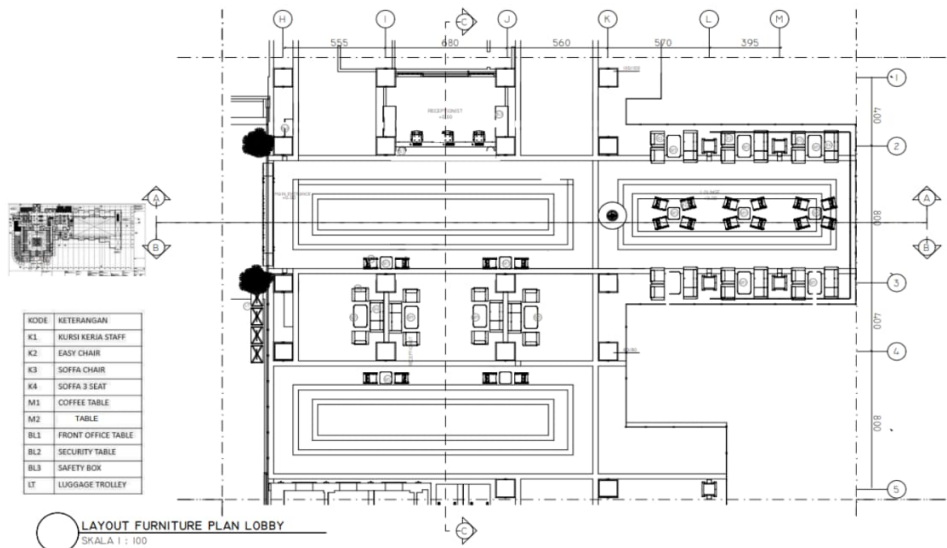


Gambar 7. Moodboard Perancangan Lobby
Sumber. Dokumen Pribadi. <https://images.google.com/>

Moodboard atau Paparan Suarana, merupakan kumpulan atau komposisi sebuah gambar, visual dan objek lain yang biasanya dibuat untuk tujuan perancangan ataupun presentasi dengan tamu bisnis, klien atau orang lain (*Technopedia*). *Moodboard* membantu seorang perancang atau desainer untuk memvisualisasikan gagasan ide desain yang di dapat dari sebuah masalah. *Moodboard* juga berfungsi sebagai acuan untuk melakukan tahap perencanaan. Khususnya di bidang Desain Interior dalam mengambil suasana ruang, Tema, dan gaya.

HASIL RANCANGAN (Visualisasi Desain)

Denah Layout dan Spesifikasi Material



Gambar 8 a. Layout Lobby. Sumber: Dokumen Pribadi , 2023



Gambar 8 b. Spesifikasi Material . Sumber: Dokumen Pribadi , 2023

Perspektif Interior Lobby dan Lounge



Gambar. Perspektif Lobby. Sumber : Dokumen Pribadi , 2023



Gambar. Perspektif Lobby. Sumber : Dokumen Pribadi , 2023



Gambar. Perspektif Lobby. Sumber : Dokumen Pribadi , 2023

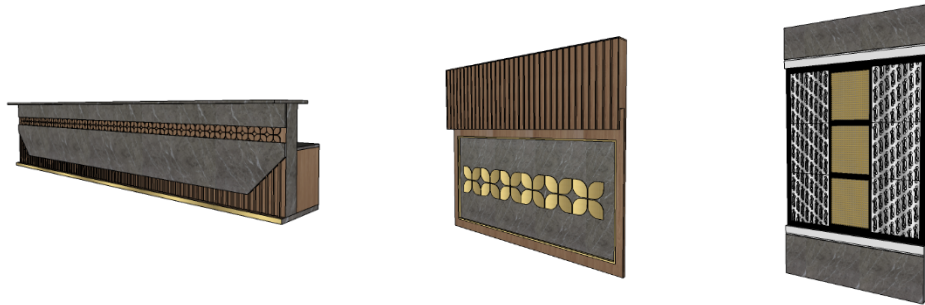


Gambar. Perspektif Lobby. Sumber : Dokumen Pribadi , 2023

Pada saat memasuki lobi hotel. kesan tradisional dan megah dapat dirasakan secara bersamaan melalui kombinasi antar elemen desain. Penggunaan warna netral, material, serta implementasi ragam hias lokal yang saling mengisi di setiap elemen desain menjadi dasar dalam melakukan perancangan lobi hotel.

Kesan Tradisi tergambar juga dalam perancangan plafon di area lobi. Desain plafon di area lobi dibuat berbentuk *trapezium* yang menjulang ke atas berfungsi untuk menambah kesan estetika ruang. Penempatan atap di area *lobby* juga memiliki makna penyambutan terhadap tamu. Karena dengan bentuk seperti ini biasanya terdapat pada area depan rumah tradisional Jawa Tengah yaitu di bagian pringgitan sebagai area menerima tamu. Kesan mewah di dukung dengan lampu dekorasi pada *system drop ceiling*, sehingga desain plafon menjadi lebih berdimensi. Implementasi ragam hias di aplikasikan ke beberapa bentuk *wall treatment*. Seperti bentuk batik parang solo, batik kawung, dan juga anyaman rotan.

Furniture, dan Walltreatment



Gambar. Desain Wall treatment. Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Meja Resepsionis

Bentuk meja resepsionis merupakan penyederhanaan bentuk dari lisung padi. Terdapat di area *front office* memiliki makna penyambutan. *Furniture* ini terbuat dari 3 material yaitu batu alam, kayu mahoni, dan plat kuningan. Juga terdapat *wood carving* atau ukiran kayu batik kawung pada desain meja elemen dekoratif.

Head Backdrop Resepsionis

Terdapat elemen dekoratif Batik Kawung yang terbuat dari plat kuningan. Serta *wood carving* atau ukiran pada desain backdrop ini.

Walltreatment

Wall treatment tersusun dari 3 material utama, seperti batu alam, Plat besi, dan juga anyaman rotan. Bentuk plat besi motif parang solo ini di buat dengan menggunakan *CNC Router print* .

SIMPULAN

Dalam penelitian penerapan gaya kontemporer dengan tema harmoni budaya Jawa Tengah melalui penerapan ragam hias Jawa Tengah ke dalam interior *Hotel City Resort* Bandung ini bertujuan untuk

melihat perpaduan gaya kontemporer dan tema ke dalam interior hotel sebagai daya tarik hotel dan citra hotel. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa *Hotel City Resort* ini memadukan gaya kontemporer dengan mengadopsi ragam hias sebagai citra lokal untuk menciptakan desain yang otentik dan baru. Penerapan gaya kontemporer dan unsur budaya saling menyatu di dalam setiap elemen interior baik dinding, plafon, lantai, dan juga *furniture*. Kesan hangat, alami, dan juga mewah juga terasa pada komposisi material dan warna yang di terapkan. Motif sebagai unsur dekorasi di setiap elemen yang memiliki nilai tradisi menambah citra budaya di dalam desain. Sehingga menciptakan suatu rancangan yang sesuai dengan tema.

DAFTAR PUSTAKA

- Achnaf, Z. B., Kusnaedi, I., & Primayudha, N. (2022). Implementasi Nilai Kultural Jawa Sebagai Representasi Lokalitas Pada Interior Hotel Grand Tjokro Bandung. *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan dan Perancangan Desain Interior*, 10(1), 43-58.
- Christomy, I., & Yuwono, U. (2004). Semiotika Budaya. Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya.
- Fajri, A., Hajar, H., Aldira, O., Adiningtyas, R., Fitriyah, R. S., Rosyana, R., ... & Maulana, M. M. (2023). Pemberdayaan Usaha Kerajinan Anyaman Industri Kreatif Penghasil Bambu Desa Kaliwungu Semarang. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 33-39.
- Guntur, G. (2019). Inovasi pada Morfologi Motif Parang Batik Tradisional Jawa. *Panggung*, 29(4)
- Jamaludin, J. (2015). Tinjauan Desain Interior Hotel Stevie G Bandung Dengan Analisis Bahasa Estetika Posmodern. *Jurnal Rekarupa*, 3(1).
- Janah, A. M., & Djuhara, I. K. (2022). KAJIAN PENERAPAN RAGAM HIAS BATIK PADA INTERIOR HOTEL HYATT REGENCY BALI. *REKAJIVA Jurnal Desain Interior*, 1(2), 51-58.
- Muliani, D., & Neglasari, C. K. (2019). Simbolisme Motif Batik Kawung Sebagai Element Estetis Interior di Lobby Pullman Hotel Jakarta Pusat. *PANTUN: Jurnal Ilmiah Seni Budaya*, 3(1).
- Primayudha, N. (2018). Tinjauan Desain Interior Koridor Hall Mall Boemi Kedaton Di Lampung. *Jurnal ATRAT (Jurnal Seni Rupa)*, 2(5), 155-159.
- Saputra, W. E., Cheris, R., & Ravelino, P. (2022). Vernacular Architecture Implementation On Shopping Center Buildings Design In The City Of Pekanbaru. *New Design Ideas*, 76-86.
- Sofyan, E., & Maulana, S. (2021). Redefinsi Desain. *Cyan, CmykPress. Sugiyono.(2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.*
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Rahmawati, A. T., & Nurcahyo, A. (2017). Makna Simbolik Arsitektur Gereja Santo Cornelius Kelurahan Pangongangan Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Jawa Timur. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 7(2), 103-122.
- Tendean, J., Ismanto, A., & Nayadilaga, A. R. (2021). Penerapan Gaya Ekletik Bertema Energy of Java Pada Perancangan Interior Hotel Grand Tjokro Jakarta. *Jurnal VISUAL*, 16(2).

- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Yusron, R. A., & Raidi, S. (2020). Identifikasi Penerapan Arsitektur Tradisional Jawa Studi Kasus Pendhapa Pura Mangkunegaran Surakarta. Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur 2020.
- Yusuf, N. A., & Kusnaedi, I. (2023). PENERAPAN ETNIK KESENIAN SUNDA PADA DESAIN INTERIOR RESORT HOTEL BINTANG 5 BANDUNG. *FAD*, 2(1).